KONI GUNUNGKIDUL-BPJS KETENAGAKERJAAN

Beri Jaminan Sosial Atlet Porda DIY

KR-Endar Widodo

Penyerahan dokumen nota kerja sama KONI dan BPJS Ketenagakerjaan.

WONOSARI (KR) - Sebanyak 568 anggota kontingen Pekan Olahraga Daerah (Porda) XVI DIY asal Gunungkidul terdiri dari 499 atlet, 69 pelatih serta ofisial mendapatkan jaminan sosial. Kepastian itu menyusul ditandatanganinya nota kerja sama antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan DIY di Aula Gedung BMT Dana Insani Wonosari, Senin (25/7).

Prosesi diawali pembacaan nota kerja sama dilanjutkan dengan proses penandatanganan oleh Ketua Umum KONI Drs Jarot Budi Santoso dengan Kepala BPJS Ketenagakerjaan DIY Teguh Wiyono. "Kerja sama ini untuk memantapkan mental atlet agar mencapai prestasi dalam Porda XVI DIY," kata Jarot.

Penandatanganan kerja sama ini juga disaksikan Kepala BPJS Ketenagakerjaan Gunungkidul Eka Cahya Nugraha, Wakil Ketua KONI Drs Suharyanto MPd, Drs Agung Topo Broto, Drs Supardi MPd dan jajaran pengurus lainnya. Menurut Kepala Bidang Humas Media KONI Gunungkidul Widodo MOr kerja sama ini memberikan ketenangan atlet dalam bertanding dan ketenangan pelatih serta ofisial. Bila muncul risiko dalam kompetisi Porda DIY ada pihak yang memberikan jaminan sosial. Misalnya terjadi kecelakaan atau kejadian lain selama pelaksanaan Porda DIY ada jaminan sosialnya.

"Mudah-mudahan semuanya lancar dan dalam Porda DIY Gunungkidul dapat mencapai prestasi tertinggi," tambahnya. **(Ewi)-d**

PSS DATANGKAN NURDIANSYAH

Duarte Bertekad Perbaiki Penampilan

SLEMAN (KR) - Mencetak gol dalam debutnya bersama PSS Sleman di Liga 1 2022/2023 saat menghadapi PSM Makassar, Sabtu (23/7) malam di Stadion Maguwoharjo, Sleman, Tallyson Duarte janji memperbaiki penampilan di laga berikutnya.

KR-Antri Yudiansyah

Tallyson Duarte (depan) saat duel udara dengan pemain asing PSM Makassar.

Pemain bernomor punggung 33 tersebut mencetak gol memanfaatkan umpan dari Ze Valente. Sayang, golnya pada menit 88 tersebut tak cukup membawa PSS merauh hasil maksimal di kandang. PSS kalah 1-2 pada laga tersebut.

"Tentu saya merasa sangat senang dengan penampilan perdana saya bersama PSS terlepas dari hasil pertandingan yang tidak kita inginkan. Saya juga sangat bahagia bisa membuat gol pertama untuk tim PSS di Liga Indonesia," kata Duarte.

Ia pun tak mau berpuas diri, mengingat kompetisi masih begitu panjang. Dirinya membutuhkan evaluasi dan perbaikan demi penampilan yang lebih baik. Mengawal pertahanan PSS menjadi benteng yang tangguh dan sulit untuk ditembus.

"Saat ini, kebugaran dan stamina saya masih jauh dari kondisi ideal. Ini menjadi kewajiban saya untuk mengembalikan kondisi terbaik seperti beberapa saat yang lalu di level tertinggi dan bisa memberikan hasil yang lebih baik untuk PSS di pertandingan berikutnya," ungkapnya.

Sementara itu, PSS menambah kekuatan di lini pertahanan dengan mendatangkan eks bek Borneo FC, Nurdiansyah. Manajemen PSS menukar pemainnya, Hambali Tolib untuk mendapatkan Nurdiansyah dari Borneo FC. Nurdiansyah bermain di posisi bek tengah dan bisa menempati posisi bek sayap kiri. Lahir di Jombang, Jawa Timur pada 18 Desember 1998, postur Nurdiansyah dengan tinggai 178 cm cukup ideal.

Besar di Borneo FC Junior, ia bolak balik berganti klub. Ia bergabung dengan Borneo pada 2015 dan masuk ke akademi Borneo selama 2 tahun. Nurdiansyah pernah masuk ke dalam tim senior Borneo FC pada 2017. Setelah itu, Nurdiansyah dipinjamkan ke Persika Karawang pada 2018.

Dalam debut perdananya di Liga 1 2019, Nurdiansyah berhasil mencetak gol untuk timnya saat melawan PSS Sleman. Ia pun sempat bergabung dengan Arema FC setelahnya sebelum nemutuskan kembali lagi ke Borneo FC pada 2021.

"Perasaan saya tentunya sangat senang bisa bergabung dengan tim kebanggaan warga Sleman. Apalagi tim PSS memiliki suporter yang luar biasa. Tentunya ini menjadi kebahagiaan bagi diri saya, senang sekali bisa gabung di tim ini," kata Nurdiansyah.

Nur menambahkan, adaptasi tak menjadi perkara sulit. "Untuk adaptasi kali ini tidak ada masalah, apalagi di PSS ini banyak pemain yang pernah satu tim dengan saya. Alhamdulillah hal ini tidak jadi masalah. Mengenai konsumsi makanan di Sleman, saya tidak sulit untuk beradaptasi karena rumah saya di Jawa Timur. Jadi soal makanan sangat cocok," ungkapnya dengan senyum.

Nurdiansyah tak menampik, persaingan pemain di posisi bek tengah cukup berat. Banyak pemain berkualitas di Sleman. Ia pun harus bekerja keras untuk dapat menjadi bagian dari skuad utama. "Tidak ada masalah soal posisi tersebut. Siapa pun yang mengisi posisi tersebut harus tetap dukung. Saya biasanya main stoper dan alternatif bisa bek kiri juga," lanjutnya. **(Yud)-d**

49 Pasangan Ramaikan Liga Bridge

YOGYA (KR)- Sebanyak 49 pasangan akan mengikuti Liga Bridge Siswa dan Mahasiswa Nasional tahun 2022 mewakili DIY. Liga Bridge yang merupakan merupakan agenda tahunan PB Gabsi akan berlangsung empat seri dan seri pertama telah berlangsung, Minggu (24/7).

Seri kedua akan berlangsung Minggu (21/8), seri ketiga pada Minggu (18/9) dan seri keempat pada Minggu (16/10). Juara tingkat DIY akan maju ke babak final putaran nasional di Surakarta.

Ketua II Pengda Gabsi DIY, Agus Yudo Priambodo mengatakan, untuk tingkat DIY ada 49 pasangan tampil pada seri pertama di Kabupaten Sleman. "Pertandingan seri pertama berlangsung di Sleman dan Gunungkidul untuk LBSN dan di UGM untuk LBMN," ujar pria yang akrab disapa Karebet ini.

Lanjut Karebet, untuk Sleman ada dua pasangan tingkat SD dan lima pasangan tingkat SMP. Untuk Gunungkidul ada 18 pasangan tingkat SD, 11 pasangan tingkat SMP dan dua pasangan untuk tingkat SMA. Sementara untuk LBMN di UGM akan diikuti 11 pasangan.

Setiap pasangan, nantinya harus ikut minimal tiga seri agar bisa dinilai. Kalau mereka ikut empat seri maka tiga seri terbaik yang akan dinilai.

"Nantinya pasangan yang menang di DIY masih akan dibandingkan nilainya dengan LBSN dan LBMN yang ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tiga pasangan tiap zona dengan nilai teratas yang akan bertanding secara nasional di Surakarta. Meskipun di DIY dapat nilai tertinggi, belum tentu lolos tingkat nasional karena masih dibandingkan dengan tim dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yang masuk Zona 4," tambahnya. **(Yud)-d**

LAKUKAN ROTASI SETIAP UJI COBA

Tak Ada Zona Nyaman bagi Pemain PSIM

YOGYA (KR) - Pelatih PSIM Yogya, Imran Nahumarury memastikan tak akan ada zona nyaman bagi seorang pemain di tim besutannya. Hal ini dibuktikannya dengan selalu melakukan rotasi komposisi pemain di setiap laga uji coba yang selama ini telah dilakoni tim berjuluk 'Laskar Mataram' baik melawan tim Liga 2 dan Liga 1.

Menurut Imran, sejak awal dirinya mendapat tugas menjadi pelatih PSIM, dirinya ingin membangun sebuah tim dan bukan hanya bergantung pada seorang pemain saja. "Jadi pemain enggak bisa berada di zona nyaman. Enggak bisa gitu, jadi mereka harus masih ada pompa semangat dan ada pemain yang menggantikan, jangan berpikir mereka sudah pasti menjadi pemain inti," tegasnya.

Dengan gambaran tersebut, Imran memaparkan bahwa di setiap laga uji coba yang telah dijalani, baik saat bertemu tim sesama Liga 2 di Jabodetabek dan kontra tim Liga 1, Persebaya Surabaya beberapa waktu lalu, dirinya selalu mengubah komposisi pemain. Hal ini, lanjut pelatih asal Tulehu ini tak lepas dari keinginannya untuk mengetahui kemampuan semua anak asuhnya.

KR-Istimewa

Laga PSIM Yogya saat melawan Sulut United beberapa waktu lalu, mulai menunjukkan perkembangan positif.

"Kemarin saat latihan itu saya bilang ke mereka bahwa, kenapa saya berujicoba dengan tim yang berbeda? Karena saya ingin pastikan kemampuan dan kualitas mereka sudah sampai sejauh mana. Ini penting agar ketika pertandingan, kita sudah tahu nih mana yang nantinya jadi pemain inti mana yang nanti akan digantikan," bebernya.

Sementara itu terkait perkembangan tim menuju kompetisi Liga 2 musim ini, dirinya melihat sudah ada perkembangan yang jauh lebih baik dibandingkan laga uji coba sebelumnya. Saat ini, permainan Jodi Kustiawan dan rekan-rekan sudah mulai baik perkembangannya, namun tim besutannya tetap masih harus bisa berkembang lagi.

Pada pertandingan-pertandingan sebelumnya, lanjut Imran, dirinya selalu menekankan kepada semua pemain untuk harus tahu kapan bermain *position play* dan kapan bermain *direct counter attack*. Selain itu, saat skema *open play* tidak bisa cetak gol, maka pemain harus bisa memaksimalkan skema lainnya.

"Secara permainan belum begitu sesuai ekspektasi, tapi perkembangan jauh banget. Jauh banget perkembangan dari laga lawan Persebaya. Apa yang kita mau, mereka sudah tahu. Jadi kita mau saat kita mau *counter attack*, mereka paham, ketika kita mau main *position progresif*, mereka juga sudah tahu," tandasnya. **(Hit)-d**

PENCAK SILAT INTERNASIONAL

Raditya Raih Medali Perunggu

KR-Riyana Ekawati

Raditya Adrianto

YOGYA (KR) - Kedisiplinan dan ketekunan dalam latihan telah mengantarkan Raditya Adrianto Putro meraih medali perunggu dalam ajang Perisai Diri International Championship. Dalam ajang bergengsi pencak silat di Bali tersebut, Raditya meraih medali perunggu kelas 1 putra kategori fight IPSI. Untuk bisa meraih prestasi tersebut selain harus bisa mengikuti pemusatan latihan selama 6 bulan, Raditya juga dituntut selalu disiplin."Terus terang dalam perlombaan kemarin target saya hanya bisa pulang membawa medali. Walaupun untuk mewujudkan hal tersebut tidak mudah, karena saat disemifinal lawan yang saya hadapi tidak mudah. Meski begitu dengan dukungan dari sekolah dan doa dari orangtua akhirnya saya bisa membawa pulang medali," kata siswa MAN 2 Yogya ini di sekolahnya, Selasa (26/7).

Raditya mengatakan, ketertarikan terhadap pencak silat terinspirasi dari kakeknya. Sampai akhirnya saat duduk dibangku SMP dirinya mulai aktif berlatih dan mengikuti berbagai perlombaan. Meski begitu, dirinya tidak pernah melupakan tugas utamanya sebagai seorang pelajar. Sebagus apapun prestasi yang diraih dalam bidang olahraga tanpa diimbangi dengan belajar yang baik, tidak akan berarti. Oleh karena itu Raditya selalu berupaya menyeimbangkan waktu latihan dan aktivitas di sekolah."Orangtua saya selalu mendukung semua aktivitas yang sifatnya positif, selama tidak menganggu waktu belajar. Oleh karena itu saya selalu berusaha agar keduanya bisa dilakukan secara seimbang," kata Raditya yang ingin melanjutkan studi di Fakultas Hukum UGM ini. **(Ria)-d**

DITARGET 8 MEDALI KEJURNAS ATLETIK

PASI DIY Siap Terjunkan 51 Atlet

YOGYA (KR) - Sebanyak 51 atlet atletik akan dikirimkan Pengda Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) DIY ke Kejurnas Atletik, 6-7 Agustus 2022 di Semarang.

Keseluruhan atlet tersebut merupakan hasil dari proses seleksi yang digelar PASI DIY melalui Kejurda beberapa waktu lalu. Para atlet diharapkan dapat membawa pulang 8 medali.

Menurut Ketua Pengda PASI DIY, Bambang Dewanjaya, ke-51 atlet tersebut berasal dari 5 kabupaten dan kota di DIY. Diharapkan di Kejurnas dapat mengukur prestasi. Selain mampu bersaing dengan atlet dari luar daerah, dengan catatan waktu terbaik, juga mampu meraih medali.

Bagi kategori U-18 dan U-19, mereka terjun untuk mendapatkan ranking terbaik. Diharapkan dapat dilirik oleh Pengurus Besar PASI. Sedangkan bagi yang ikut kategori senior, diharapkan dapat masuk limit waktu PON dan juga meraih medali. "Kita berharap ada tambahan atlet yang dapat ikut dalam PON Sumut dan Aceh mendatang," ujar Bambang yang diamini oleh Sekretaris, Triyana.

KR-Istimewa

Skuad DIY di Kejuranas Atletik 2022 dan Rahma Anisa yang digadang-gadang meraih medali di nomor 400 meter gawang putri.

Dikemukakan Bambang, untuk kategori U-18, yang akan mengirimkan 31 atlet, pihaknya berharap banyak membawa pulang medali. Salah satunya dari salah satu pelari muda nasional, Mutiara Oktarini yang akan turun di nomor 800 meter dan 1.500 meter putri. Selain itu juga berharap dari atlet Alisa Azizah yang akan turun di nomor 400 meter. Demikian juga atlet Ruli Kumara Sakti yang bakal turun di nomor 400 meter dan 800 meter.

Salah satu calon penerus Indah Lupitasari di nomor jalan cepat, Helena Hertitya juga diharapkan dapat berbicara di ajang Kejurnas. Termasuk diantaranya Adinda Ayu yang akan turun di nomor 3.000 meter St Cs.

Sedangkan di nomor senior, PASI DIY akan kembali mengandalkan peraih medali perak PON Papua, yakni Bayu Prasetya yang akan turun di nomor 20.000 meter putera jalan cepat serta Rahma Anisa yang kini akan turun di nomor 400 meter gawang putri. Nampaknya Rahma ingin menebus kegagalannya di PON Papua lalu di nomor tersebut, karena kesalahan dalam start. Sedangkan di nomor 400 meter yang membawanya meraih medali perak PON Papua, tidak turun.

Tim DIY ke Kejurnas akan dipimpin, Aris Priyanto dengan didampingi oleh 4 pelatih, yakni Tupar, Sukri, Bagas Iswanto dan Totok Sutartana. **(Jon)-d**